



# Hubungan Faktor Predisposisi, Pendukung dan Kebutuhan dengan Pemanfaatan Puskesmas oleh Penderita Hipertensi

Siti Zulaikha<sup>1</sup>, Dita Aulia Rahma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Airlangga, Indonesia

E-mail: [siti.zulaikha-2019@fkm.unair.ac.id](mailto:siti.zulaikha-2019@fkm.unair.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-04	The indicators for achieving health services for people with hypertension at the Padang Primary Health Care in Lumajang Regency only reach 9.47% of the target of 100% in 2021. The reason is because only 299 out of 820 people with hypertension use the Padang Primary Health Care for control and treatment. The purpose of this study was to determine the factors associated with the utilization of the Padang Primary Health Care by people with hypertension which include predisposing, enabling, and needs factors. The research method used is analytic observational with cross sectional design. The stages of the research were: (1) Identifying the problem, (2) Determining the population and research sample with simple random sampling technique, (3) Compiling research questionnaires, (4) Test validity and reability of questionnaires, (5) Collecting data, (6) Data analysis using the chi-square test and the Kolmogrof-Smirnov alternative test, and (7) Data presentation. The results showed that there was a relationship between predisposing factors, namely gender ( $p=0.004$ ) and knowledge of hypertension ( $p=0.000$ ); enabling factors, namely ownership of health insurance ( $p=0.000$ ) and geographical accessibility ( $p = 0.001$ ); and (3) the need factor, namely perception related to perceived disease ( $p = 0.001$ ) with the utilization of the Padang Primary Health Care by people with hypertension.
<b>Keywords:</b> <i>Predisposing Factors;</i> <i>Enabling Factors;</i> <i>Need Factors;</i> <i>Primary Health Care Utilization.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-04	Indikator pencapaian pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi di Puskesmas Padang Kabupaten Lumajang hanya mencapai 9,47% dari target 100% pada tahun 2021. Penyebabnya karena hanya 299 dari 820 penderita hipertensi yang memanfaatkan Puskesmas Padang untuk kontrol dan berobat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Puskesmas Padang oleh penderita hipertensi yang mencakup faktor predisposisi, pendukung, dan kebutuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu: (1) Identifikasi masalah, (2) Menentukan populasi dan sampel penelitian dengan teknik <i>simple random sampling</i> , (3) Menyusun kuisioner penelitian, (4) Uji validitas dan reabilitas kuisioner, (5) Pengumpulan data, (6) Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> dan uji alternatif <i>Kolmogrof-Smirnov</i> , dan (7) Penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor predisposisi yaitu jenis kelamin ( $p=0,004$ ) dan pengetahuan tentang hipertensi ( $p=0,000$ ); faktor pendukung yaitu kepemilikan asuransi kesehatan ( $p=0,000$ ) dan aksesibilitas geografis ( $p=0,001$ ); dan faktor kebutuhan yaitu persepsi berhubungan dengan penyakit yang dirasakan ( $p=0,001$ ) dengan pemanfaatan Puskesmas Padang oleh penderita hipertensi.
<b>Kata kunci:</b> <i>Faktor Predisposisi;</i> <i>Faktor Pendukung;</i> <i>Faktor Kebutuhan;</i> <i>Pemanfaatan Puskesmas.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia termasuk di Indonesia. Menurut publikasi yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) yang berjudul *Noncommunicable Disease Progress Monitor 2020*, diketahui bahwa sebesar 73% kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit tidak menular. Jenis-jenis penyakit tidak menular terdiri atas penyakit hipertensi, diabetes mellitus, kanker, kardiovaskuler (penyakit jantung dan stroke), penyakit pernafasan kronis

(penyakit paru obstruktif dan asma), dan lain-lain (Kemenkes, 2020).

Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Hipertensi merupakan penyakit yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg yang dilakukan dalam dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat (InfoDATIN Kemenkes, 2014). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan pengukuran menunjukkan

angka sebesar 34,11%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 yang hanya sebesar 25,8% (InfoDATIN Kemenkes, 2019). Peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran juga terjadi di seluruh provinsi di Indonesia termasuk di Jawa Timur. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi hipertensi di Jawa Timur hanya sebesar 26,2% dan angka tersebut meningkat sebesar 26,32% pada tahun 2018. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang menunjukkan prevalensi hipertensi cukup tinggi yaitu sebesar 33,82% pada tahun 2018.

Pemerintah telah menjamin pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi melalui kebijakan tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019. Namun, capaian SPM pada pelayanan kesehatan penderita hipertensi di Kabupaten Lumajang tahun 2021 hanya 43,73% dari target 100%. Berdasarkan data capaian per puskesmas di Kabupaten Lumajang, diketahui bahwa puskesmas yang capaiannya berada pada posisi terendah adalah Puskesmas Padang. Hal ini dikarenakan capaian SPM di Puskesmas Padang hanya sebesar 9,47% dari target 100%. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelola Program Penyakit Tidak Menular (PTM) di Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, dapat diketahui bahwa telah banyak program yang dilakukan agar capaian SPM pelayanan kesehatan penderita hipertensi dapat memenuhi target 100%. Adapun program yang telah dilaksanakan diantaranya yaitu Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), program Konseling dari Pintu ke Pintu (KOPIPU) dan lain-lain. Seluruh program tersebut menunjukkan bahwa telah banyak upaya yang dilakukan oleh puskesmas dan tenaga kesehatan untuk mencapai target SPM pelayanan kesehatan penderita hipertensi.

Lebih lanjut, berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Padang dapat diketahui bahwa pihak puskesmas telah melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) dan posyandu lansia untuk melakukan skrining kesehatan sehingga banyak penderita hipertensi dapat ditemukan. Hipertensi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder (Kemenkes, 2013).

Seluruh penderita hipertensi yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Padang merupakan penderita hipertensi primer yang tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi primer umumnya tidak menunjukkan gejala dan juga membutuhkan perawatan seumur hidup (Suling, 2018). Maka dari itu, hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* atau pembunuh diam-diam. Keluhan yang biasanya muncul pada penderita hipertensi yaitu sakit kepala atau pusing, penglihatan kabur, mudah lelah, jantung berdebar-debar, dan gelisah. Seseorang yang telah dinyatakan sebagai penderita hipertensi sangat perlu untuk dapat melakukan kontrol tekanan darah agar mencegah komplikasi yang lebih parah (Ainurrafiq et al., 2019).

Salah satu fasilitas kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh penderita hipertensi untuk berobat adalah Puskesmas. Sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), maka Puskesmas dapat didefinisikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Dari hasil studi pendahuluan juga dapat diketahui bahwa banyak masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang yang tidak memeriksakan kesehatannya secara rutin. Selain itu, banyak penderita hipertensi yang lebih memilih pergi ke fasilitas kesehatan milik swasta. Dalam wilayah kerja Puskesmas Padang itu sendiri, terdapat dua fasilitas kesehatan lain berjenis klinik yaitu Klinik Rahma Medika yang merupakan klinik rawat inap dan Klinik Syahbi Meditra yang merupakan klinik rawat jalan.

Berdasarkan data kunjungan Puskesmas Padang, diketahui bahwa hanya 299 (36,5%) dari 820 penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Padang selama tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Puskesmas Padang oleh penderita hipertensi tergolong masih rendah. Sesuai dengan definisi dari pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu penggunaan fasilitas kesehatan yang disediakan baik oleh pemerintah maupun swasta dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan maupun bentuk kegiatan-kegiatan lain dari pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut (Mardiana et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan peman-

faatan Puskesmas Padang oleh penderita hipertensi. Faktor-faktor tersebut akan mencakup faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor kebutuhan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini juga merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang penyakit, sikap terhadap pelayanan kesehatan, pendapatan, kepemilikan asuransi kesehatan, aksesibilitas geografi, ketersediaan pelayanan kesehatan, dan persepsi terhadap penyakit yang dirasakan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus-September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Padang berjumlah 820 penderita. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Sampel yang dibutuhkan berjumlah 86 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang diberikan secara langsung (*offline*) dengan mendatangi rumah-rumah responden bersama bidan desa atau perawat desa atau kader posyandu lansia. Penelitian ini telah melewati uji layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan dinyatakan layak dengan nomor sertifikat 157/EA/KEPK/2022.

Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui data primer dan juga data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuisisioner oleh responden saat penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kab. Lumajang, Puskesmas Padang Kab. Lumajang, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 serta berasal dari InfoDATIN Kementerian Kesehatan tahun 2019. Data penelitian yang sudah terkumpul akan melalui proses pengolahan data yang terdiri dari *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning*. Kemudian data tersebut akan melalui dua jenis analisis yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen menggunakan uji *chi-square* dan uji alternatif *kolmogrov smirnov*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki karakteristik berdasarkan faktor predisposisi yaitu berusia dewasa, berjenis kelamin perempuan, berstatus sudah menikah, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sebagian besar responden bekerja, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang penyakit, dan memiliki sikap yang kurang baik terhadap pelayanan kesehatan. Karakteristik responden berdasarkan faktor pendukung yaitu sebagian besar responden berpendapatan rendah, memiliki asuransi kesehatan, aksesibilitas geografi yaitu jarak dari rumah ke puskesmas tergolong jauh, dan memberikan penilaian terhadap ketersediaan pelayanan kesehatan di puskesmas termasuk dalam kategori baik. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan faktor kebutuhan yaitu sebagian besar responden memiliki persepsi yang buruk terkait penyakit yang dirasakan.

**Tabel 1.** Gambaran Karakteristik berdasarkan Faktor Predisposisi, Pendukung, dan Kebutuhan dalam Pemanfaatan Puskesmas Padang oleh Penderita Hipertensi

Faktor yang Berhubungan	Pemanfaatan Puskesmas oleh Penderita Hipertensi						Total	p-value	
	Tidak pernah		Jarang		Sering				
	n	%	n	%	n	%			n
<b>Faktor Predisposisi</b>									
Umur									
Dewasa	11	23,9	13	28,3	22	47,8	46	100	0,718
Lansia	17	41,5	7	17,1	17	41,5	41	100	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	15	53,6	7	25	6	21,4	28	100	0,004
Perempuan	13	22	13	22	33	55,9	59	100	
Status									
Pernikahan									
Single	6	21,4	8	28,6	14	50	28	100	0,318
Menikah	22	37,3	12	20,3	25	42,4	59	100	
Pendidikan									
Rendah	27	35,1	19	24,7	31	40,3	77	100	0,122
Tinggi	1	10	1	10	8	80	10	100	
Pekerjaan									
Bekerja	18	34,6	14	26,9	20	38,5	52	100	0,320
Tidak bekerja	10	28,6	6	17,1	19	54,3	35	100	
Pengetahuan									

tentang penyakit									
Rendah	20	54,1	12	32,4	5	13,5	37	100	0,000
Tinggi	8	16	8	16	34	68	50	100	
Sikap terhadap pelayanan kesehatan									
Baik	3	100	0	0	0	0	3	100	0,115
Kurang baik	25	29,8	20	23,8	39	46,4	84	100	
<b>Faktor Pendukung</b>									
Pendapatan									
Rendah	25	33,3	17	22,7	33	44	75	100	1
Tinggi	3	25	3	25	6	50	12	100	
Kepemilikan asuransi kesehatan									
Memiliki	14	20,9	17	25,4	36	53,7	67	100	0,000
Tidak memiliki	14	70	3	15	3	15	20	100	
Aksesibilitas geografi									
Dekat	6	16,2	6	16,2	25	67,6	37	100	0,001
Jauh	22	44	14	28	14	28	50	100	
Ketersediaan pelayanan kesehatan									
Baik	26	30,6	20	23,5	39	45,9	85	100	0,303
Kurang	2	100	0	0	0	0	2	100	
<b>Faktor Kebutuhan</b>									
Persepsi terkait penyakit yang dirasakan									
Baik	18	56,3	6	18,8	8	25	32	100	0,001
Buruk	10	18,2	14	25,5	31	56,4	55	100	

**Tabel 2.** Hasil Rekapitulasi Hubungan Faktor Predisposisi, Pendukung, dan Kebutuhan dalam

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai <i>p-value</i>	Kesimpulan
<b>Faktor Predisposisi</b>			
Umur		0,178	Tidak berhubungan
Jenis kelamin		0,004	Berhubungan
Status pernikahan		0,318	Tidak berhubungan
Pendidikan		0,122	Tidak berhubungan
Pekerjaan		0,320	Tidak berhubungan
Pengetahuan tentang penyakit	Pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi	0,000	Berhubungan
Sikap terhadap pelayanan kesehatan		0,115	Tidak berhubungan
<b>Faktor Pendukung</b>			
Pendapatan		1	Tidak berhubungan
Kepemilikan asuransi kesehatan		0,000	Berhubungan
Aksesibilitas geografi		0,001	Berhubungan
Ketersediaan pelayanan kesehatan		0,303	Tidak berhubungan
<b>Faktor Kebutuhan</b>			
Persepsi terkait		0,001	Berhubungan

penyakit yang dirasakan

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa terdapat lima variabel yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan Puskesmas Padang oleh penderita hipertensi yaitu variabel jenis kelamin ( $p=0,004$ ), pengetahuan tentang hipertensi ( $p=0,000$ ), kepemilikan asuransi kesehatan ( $p=0,000$ ), aksesibilitas geografis ( $p=0,001$ ), dan persepsi terkait penyakit yang dirasakan ( $p=0,001$ ). Hal tersebut dikarenakan kelima variabel tersebut memiliki  $p-value < 0,05$ .

## B. Pembahasan

### 1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang penyakit, dan sikap terhadap terhadap pelayanan kesehatan.

#### a) Umur

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p>0,05$ ). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lomboan et al., 2018) bahwa ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar responden yang tergolong dewasa disebabkan oleh faktor genetik (Nuraini, 2015).

#### b) Jenis kelamin

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p<0,05$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Savitri, 2018), bahwa perempuan memiliki perilaku lebih positif untuk mengontrol kesehatan daripada laki-laki.

#### c) Status pernikahan

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pernikahan dengan cara pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p>0,05$ ). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridzkyanto, 2020), bahwa seseorang yang menikah lebih mendapatkan dukungan dari pasangan untuk mau

memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada disekitarnya.

d) Pendidikan

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Fatima, 2019) bahwa jenjang pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, informasi yang didapat, dan juga pemanfaatan seseorang terhadap pelayanan kesehatan.

e) Pekerjaan

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p > 0,05$ ). Pekerjaan dapat mendukung seseorang untuk dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan karena orang yang bekerja memiliki penghasilan lebih daripada orang yang tidak bekerja. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian (Oktarianita et al., 2021) bahwa pekerjaan dapat menghambat seseorang untuk dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan karena seringkali jam buka pelayanan kesehatan hanya dari pagi hingga sore, sehingga pelayanan kesehatan telah tutup ketika orang pulang dari bekerja.

f) Pengetahuan tentang penyakit

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang penyakit dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wandira et al., 2020) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan terkait penyakitnya akan memiliki perilaku yang lebih baik untuk mencegah penyakitnya tersebut, salah satunya dengan cara mengunjungi pelayanan kesehatan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui edukasi yang diberikan saat kegiatan-kegiatan tertentu seperti posyandu lansia sehingga dapat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Suprayitno & Huzaimah, 2020).

g) Sikap terhadap pelayanan kesehatan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap pelayanan kesehatan dengan

pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Singal et al., 2018) bahwa lebih banyak responden dengan sikap yang baik atau positif yang memanfaatkan pelayanan di puskesmas daripada responden yang memiliki sikap kurang baik.

## 2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas pendapatan, kepemilikan asuransi kesehatan, aksesibilitas geografi, dan ketersediaan pelayanan kesehatan.

a) Pendapatan

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Singal et al., 2018) bahwa seseorang yang memiliki pendapatan cukup maka akan meningkatkan kemungkinan yang lebih besar untuk dapat mengunjungi pelayanan kesehatan dibandingkan dengan seseorang dengan pendapatan rendah.

b) Kepemilikan asuransi kesehatan

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan cara pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ruhukail et al., 2019) bahwa seseorang yang memiliki jaminan kesehatan berpeluang lebih besar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sebagian besar responden memiliki asuransi kesehatan yang berasal dari pemerintah desa masing-masing.

c) Aksesibilitas geografi

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara aksesibilitas geografi dengan cara pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p < 0,05$ ). Aksesibilitas geografi berkaitan dengan seberapa jauh jarak yang harus ditempuh individu untuk menuju pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Saputra & Roziyah, 2021) bahwa semakin jauhnya tempat tinggal masyarakat dengan pelayanan kesehatan menyebabkan mereka lebih memilih tempat pengoba-

tan terdekat seperti dukun atau bahkan hanya membeli obat di warung sehingga tidak memanfaatkan puskesmas.

d) Ketersediaan pelayanan kesehatan

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p > 0,05$ ). Ketersediaan ini berkaitan dengan jam operasional pelayanan dan waktu tunggu di puskesmas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Lestari et al., 2019) bahwa jam operasional puskesmas yang hanya siang hingga sore, memungkinkan masyarakat dalam memilih untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan lain. Tidak hanya berkaitan dengan jam operasional pelayanan, waktu tunggu yang lama di fasilitas kesehatan juga membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Panggantih et al., 2019), bahwa banyak responden yang menganggap waktu tunggu di puskesmas lama.

### 3. Faktor Kebutuhan

Faktor kebutuhan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu persepsi responden terkait penyakit yang dirasakan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi terkait penyakit yang dirasakan dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi ( $p < 0,05$ ). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden tergolong lansia dan sangat rentan mengalami gangguan kesehatan sehingga muncul kekhawatiran terkait kondisi kesehatannya (Loniza & Safitri, 2021). Kondisi ini juga terbukti saat penelitian dilakukan, dimana banyak responden yang mengungkapkan bahwa mereka khawatir dengan kondisi kesehatannya meskipun telah melakukan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Puskesmas Padang oleh penderita hipertensi. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor predisposisi yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi adalah jenis kelamin dan pengetahuan tentang penyakit.
2. Faktor pendukung yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi adalah kepemilikan asuransi kesehatan dan juga aksesibilitas geografi.
3. Faktor kebutuhan yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi adalah persepsi penderita terkait penyakit yang dirasakan.

### B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian adalah:

1. Puskesmas Padang harus lebih banyak menjaring penderita hipertensi, melakukan edukasi terkait penyakit hipertensi dan pentingnya memiliki asuransi kesehatan serta memberi penjelasan kepada penderita hipertensi untuk segera melakukan pemeriksaan secara rutin maupun ketika muncul gejala.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari mencari faktor-faktor lain yang kemungkinan juga mempengaruhi pemanfaatan Puskesmas Padang oleh penderita hipertensi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Ulfa Azhar, M. (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 192-199. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.806>
- Fatima, S. (2019). Analisis Stakeholder dalam Perencanaan Kesehatan Kabupaten Wonogiri. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 121-131. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/24747>
- Lestari, D. E., Ramdan, I. M., & Anwar, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.35963/hmjk.v5i1.155>
- Lomboan, M. M., Korompis, G. E. ., & Tucunan, A. A. (2018). Hubungan karakteristik peserta

- JKN-KIS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tumaratas kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 7(4), 1-7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23178/22871>
- Loniza, E., & Safitri, M. (2021). Edukasi Cek Kesehatan, Implementasi Hidup Sehat Dan Pengendalian Penyakit Degeneratif. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 402-408. <https://doi.org/10.18196/ppm.22.472>
- Mardiana, N., Chotimah, I., & Dwimawati, E. (2021). Faktor-Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Parung Selama Masa Pandemi Covid-19. *Promotor*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6129>
- Nuraini, B. (2015). Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4(5), 10-19. <https://www.academia.edu/download/63969699/602-1186-1-%0ASM20200720-93858-8j8k26.pdf>
- Oktarianita, O. O., Sartika, A., & Wati, N. (2021). Hubungan Status Pekerjaan dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Sebagai Pelayanan Primer di Puskesmas Sidomulyo. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 91-96. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v16i2.1927>
- Panggantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 140-146. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/24713>
- Ridzkyanto, R. P. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia Berdasarkan Karakteristik Individu di Indonesia (Analisis Data Indonesia Family Life Survey 2014). *Jurnal Ikesma*, 16(2), 60-66. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/17400>
- Ruhukail, P. P., Hendrartini, Y., & Wahyuni, H. (2019). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Status Wilayah dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional (Kajian Susenas Tahun 2015). *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 9(1), 23-31. <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/view/2trik9105/9105%0D>
- Saputra, M. A. S., & Roziyah. (2021). Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Pengetahuan Masyarakat dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 8(1), 20-26. <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/jk/article/view/251/165>
- Sari, D. W. R., & Savitri, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbundu penyakit tidak menular (PTM) di wilayah kerja puskesmas kecamatan Setiabudi kota Jakarta Selatan tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 7(2), 49-56. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36849>
- Singal, H. I. V., Kandou, G. D., & Rumayar, A. A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori. *Jurnal Kesmas*, 7(5), 1-8. <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>
- Wandira, Hidayat, U. R., & Purnomo, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengendalian Hipertensi Dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Dengan Terjadinya Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap. *Khatulistiwa Nursing Journal*. <https://ejournalyarsi.ac.id/index.php/KNJ/article/view/25>